

ABSTRAK

Pariwisata Kota Batam memiliki 66 daya tarik wisata (DTW) yang tersebar di sembilan kecamatan/kawasan dengan jenis dan produk yang beragam, sementara wisatawan merangkai DTW yang tidak selalu berdekatan dalam satu perjalanan. Permasalahan penelitian ini adalah belum tersedianya pengelompokan DTW berdasarkan keterkaitan dalam pola perjalanan wisata sebagai dasar perwilayahan kawasan pariwisata. Penelitian ini bertujuan menyusun klasterisasi DTW berdasarkan pola perjalanan wisata sebagai dasar arahan pengembangan perwilayahan kawasan pariwisata Kota Batam.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data wawancara, studi dokumentasi, itinerary atau paket perjalanan wisata, dan observasi lapangan. Analisis meliputi identifikasi dan pemetaan DTW, analisis pola perjalanan dan matriks keterkaitan, klasterisasi, analisis karakteristik klaster dan perwilayahan, serta perumusan arahan pengembangan melalui analisis produk dan pasar (tipologi). Dari 66 DTW yang teridentifikasi (12 alam, 18 budaya, 36 buatan), sebanyak 55 DTW tercatat dalam 34 pola perjalanan. Keterkaitan antar-DTW ditentukan dari kemunculan bersama dalam pola perjalanan.

Hasil klasterisasi membentuk tiga klaster. Klaster 1 terdiri atas 27 DTW (6 alam, 5 budaya, 16 buatan) yang tersebar di sembilan kecamatan/kawasan dengan jaringan perjalanan paling luas; hubungan terkuatnya adalah Welcome to Batam–Jembatan Bareleng 1 (19 kali). Klaster 2 terdiri atas 18 DTW (1 alam, 3 budaya, 14 buatan) dengan karakter wisata perkotaan (belanja, kuliner, rekreasi) yang terpusat di Bengkong, Lubuk Baja, dan Batam Centre. Klaster 3 terdiri atas 10 DTW (8 budaya, 2 buatan) dengan karakter sejarah dan budaya yang terpusat di Galang. Perwilayahan diterjemahkan dari hubungan perjalanan dan sebaran anggota klaster, bukan sebagai pembagian wilayah administratif baru. Analisis produk–pasar menempatkan Klaster 1 dan Klaster 2 pada posisi produk tinggi–pasar tinggi, dan Klaster 3 pada posisi produk tinggi–pasar rendah. Arahan pengembangan dibedakan menurut posisi tersebut: Klaster 1 pada perluasan variasi rute dan pilihan aktivitas serta penyebaran kunjungan ke DTW yang keterlibatannya rendah; Klaster 2 pada penguatan keterpaduan aktivitas belanja, kuliner, rekreasi, dan religi; dan Klaster 3 pada penguatan aksesibilitas, infrastruktur pendukung, dan produk tematik sejarah–budaya untuk pasar minat khusus

Kata kunci: *Daya Tarik Wisata, Klasterisasi, Kota Batam, Perwilayahan Pariwisata, Pola Perjalanan Wisata*